

LAPORAN KEBERLANJUTAN 2025

PT. BPR PALEMBANG



PENGANTAR

PT. Bank Perekonomian Rakyat Palembang selanjutnya disingkat **BPR Palembang** adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha jasa perbankan secara konvensional yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas giral secara langsung. BPR memberikan layanan jasa perbankan kepada masyarakat melalui produk dasar, antara lain Tabungan, Deposito dan Kredit turut berperan penting dalam pengembangan keuangan berkelanjutan.

Sejalan dengan hal tersebut, BPR menyadari pentingnya membangun keuangan berkelanjutan bagi masyarakat di wilayah kerja yang nantinya juga menjadi salah satu faktor penentu keberlanjutan BPR sendiri. Oleh karena itu BPR telah berinisiatif untuk memulai pengembangan keuangan berkelanjutan sesuai kemampuan. BPR memiliki komitmen untuk mengembangkan keuangan berkelanjutan yang telah dicanangkan pada tahun 2025 melalui Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan akan terus dilakukan ke depannya.

RAKB tahun 2025 telah menjadi pedoman bagi BPR untuk menciptakan ekosistem keuangan berkelanjutan di wilayah operasional BPR terutama dalam peningkatan perekonomian pelaku usaha mikro, peningkatan tata keola yang baik, peningkatan kompetensi kerja sumber daya manusia, disamping upaya pemanfaatan energi terbarukan. Diharapkan pelaksanaan RAKB dapat mendukung ekonomi hijau dalam rangka mencapai pembangunan berkelanjutan dengan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dan memaksimalkan kesejahteraan manusia.

Palembang, 27 April 2026

PT. BPR Palembang



Bank Palembang
PT. Bank Perekonomian Rakyat Palembang

SYAFRIL
Direktur Utama

TENTANG LAPORAN

Laporan ini menguraikan komitmen kami dalam mewujudkan visi-misi keuangan berkelanjutan melalui pengembangan bisnis, produk, dan layanan keuangan yang inovatif. Selain itu, laporan ini menggambarkan langkah strategis BPR dalam mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan melalui implementasi kinerja yang terukur dalam aspek keberlanjutan lingkungan, sosial, dan tata kelola sepanjang tahun 2025.

Periode Laporan

Laporan ini menyajikan informasi terkait operasional BPR selama periode 1 Januari 2025 sd. 31 Desember 2025 dan merupakan kelanjutan dari Laporan Keberlanjutan sebelumnya. Periode pelaporan keuangan BPR juga mengikuti periode yang sama, yaitu 1 Januari 2025 sd. 31 Desember 2025.

Standar Pelaporan

Laporan Keberlanjutan disusun dengan mengacu pada berbagai kebijakan yang mendukung penerapan prinsip-prinsip keberlanjutan. Standar pelaporan yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.
- 2) Pedoman Teknis Bagi Bank terkait Implementasi POJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.

1. STRATEGI KEBERLANJUTAN

Dalam rangka menerapkan keuangan berkelanjutan, strategi keberlanjutan BPR meliputi hal-hal berikut:

Strategi Keuangan Berkelanjutan:

Untuk melaksanakan RAKB 2025, BPR menerapkan strategi berkelanjutan sebagai berikut:

1. Pengembangan dan peningkatan kualitas SDM yang dimiliki.
2. Meningkatkan kegiatan edukasi, literasi dan sekaligus promosi kepada masyarakat, terutama masyarakat yang menjadi sasaran.
3. Penciptaan dan pengembangan produk dan jasa layanan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan mendukung iklim usaha yang sehat terhadap ekonomi, sosial dan lingkungan hidup.
4. Meningkatkan kerja sama dengan pihak-pihak terkait untuk mendukung terwujudnya rencana aksi keuangan berkelanjutan ini.

Realisasi Anggaran:

Kegiatan penerapan strategi berkelanjutan sampai akhir Desember 2025 mencapai 14,09% atau Rp710.640.800 dari total anggaran sebesar Rp5.042.000.000,-.

Target Jangka Pendek:

BPR telah menetapkan serangkaian inisiatif dan prioritas program keberlanjutan yang tercantum dalam RAKB tahun 2025 untuk mencapai tujuan program keuangan berkelanjutan yang meliputi:

No	Target Kegiatan Prioritas	Indikator Keberhasilan
1	Meningkatkan kesadaran pentingnya memanfaatkan produk & jasa keuangan perbankan dalam pengembangan usaha.	Meningkatnya persentase pelaku usaha yang memahami dan memanfaatkan produk serta jasa perbankan, yang ditunjukkan melalui peningkatan penggunaan layanan perbankan.
2	Menanamkan kebiasaan menabung bagi para pelajar di kota Palembang.	Peningkatan NOA Tabungan simpel.
3	Menyalurkan kredit modal kerja ke pelaku usaha kecil dan mikro (UKM) untuk membantu pengembangan usaha di sektor UKM sekaligus meningkatkan kontribusi sektor UKM terhadap pertumbuhan ekonomi.	Bertambahnya pembiayaan kepada debitur usaha mikro, kecil, dan menengah (UKM).

Target Jangka Panjang:

Adapun rencana jangka panjang yang menjadi fokus BPR, sebagai berikut:

No	Target Kegiatan Prioritas	Indikator Keberhasilan
	Meningkatkan literasi dan edukasi masyarakat tentang peran bank sebagai lembaga intermediary dan mendorong pemanfaatan produk & jasa keuangan perbankan oleh masyarakat.	Peingkatan pemahaman terhadap keuangan yang masuk kategori berkelanjutan

Memperluas dan meningkatkan kesadaran para pelajar untuk merencanakan keuangan melalui kebiasaan rajin menabung.	Meningkatnya jumlah kegiatan literasi keuangan di sekolah.
Meningkatkan akses permodalan bagi masyarakat yang teredukasi dan bankable secara luas dalam upaya pengembangan usaha.	Meningkatnya jumlah masyarakat bankable yang mengakses kredit/pembiayaan.
Meningkatkan peran aktif BPR dalam pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial masyarakat yang berkesinambungan dan berlandaskan kepada kepedulian terhadap lingkungan hidup yang sehat dan layak.	Kontribusi pembiayaan BPR terhadap sektor produktif meningkat.
Berperan penting dalam upaya menjaga kestabilan perekonomian baik secara lokal maupun regional.	Terjaganya kualitas kredit dan pertumbuhan pembiayaan yang sehat.

2. IKHTISAR KINERJA ASPEK KEBERLANJUTAN

Kinerja aspek keberlanjutan 3 (tiga) tahun terakhir adalah sebagai berikut:

a. Aspek Ekonomi

URAIAN	2025	2024	2023
Pendapatan operasional bank (IDR)	32.364.804.760	26.284.498.777	21.348.573.932
Laba bersih bank (IDR)	7.883.884.701	6.711.671.838	5.197.529.325
Kinerja Aspek Ekonomi terkait Keberlanjutan			
Jenis produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan	2	2	1
Nominal produk dan/atau jasa yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan (IDR)	514.182.000	1.845.495.998	3.993.549.967
Persentase total portofolio kegiatan usaha berkelanjutan terhadap total portofolio (%)			
a. Penghimpunan Dana	0,10	0,11	0
b. Penyaluran Dana	0,36	1,86	4,82
Kinerja Keuangan Inklusif			
Perkembangan laku pandai			
a. Jumlah agen	0	0	0
b. Nominal produk dan/atau jasa yang disediakan oleh agen	0	0	0

b. Aspek Lingkungan

1) Kegiatan Internal

- Penggunaan daya listrik setiap jam kantor berakhir maupun pada saat libur akhir pekan dan libur nasional dilakukan pencabutan dari stok kontak listrik yang terhubung ke alat elektronik seperti komputer dan printer
- Pemadaman Lampu di ruangan yang kosong tidak ada lagi pekerja, pada di setiap jam kantor berakhir maupun pada saat libur akhir pekan dan libur nasional
- BPR Palembang berkomitmen melakukan Pengurangan penggunaan kertas dengan membatasi pemakaian sesuai kebutuhan, pelaporan untuk pihak luar menggunakan softcopy.

- 2) Alokasi Pendanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) dan Kegiatan TJSL pada aktivitas dengan dampak lingkungan yang tinggi.

Dana CSR sebesar Rp53.189.699 telah di salurkan ke pada DEKRANASDA Kota Palembang sebesar Rp35.000.000, sehingga sisa dana CSR sebesar Rp18.189.699.

- 3) Dukungan Pada Kelestarian Lingkungan Hidup Bagi Bank BPR berkomitmen untuk tetap berusaha dalam menerapkan penggunaan bahan- bahan yang ramah lingkungan termasuk mengganti penggunaan gelas plastik dengan tumbler.

Penggunaan energi antara lain Air dan Listrik

Nama Komponen	Target Tahun 2025	Realisasi		
		Tahun 2025	Tahun 2024	Tahun 2023
Kinerja Aspek Lingkungan Hidup				
Penggunaan Energi (antara lain Air dan Listrik)				
a. Penggunaan Bahan Bakar (Liter)	0	9861	8312	8676
b. Penggunaan Listrik (kWh)	0	101621	96967	115647
c. Penggunaan Air (m ³)	0	407	405	147
d. Penggunaan Kertas (kg)	0	1549	3697	849

c. Aspek Sosial dan Keuangan Inklusi

Komitmen Perusahaan dan Kinerja Keuangan Inklusi

BPR menegaskan komitmennya dalam mendorong inklusi keuangan sebagai bagian dari tanggung jawab sosial dan strategi bisnis berkelanjutan, melalui penyediaan layanan yang aksesibel, proses pembiayaan yang efisien, serta pengembangan produk yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, khususnya UMKM dan sektor produktif, upaya ini memastikan bahwa peningkatan inklusi keuangan berjalan seiring dengan penguatan kinerja dan stabilitas keuangan perusahaan.

Kinerja Sosial Terhadap Ketenagakerjaan

BPR menegaskan komitmennya untuk menerapkan prinsip kesetaraan kesempatan kerja tanpa diskriminasi, serta memastikan tidak adanya praktik kerja paksa maupun pekerja anak dalam seluruh kegiatan operasional.

Dalam aspek kesejahteraan, struktur remunerasi bagi pegawai tetap pada tingkat terendah telah memenuhi atau melampaui Upah Minimum Regional (UMR) yang berlaku. Kebijakan pengupahan diterapkan secara adil, transparan, dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

BPR juga menjamin tersedianya lingkungan kerja yang aman, sehat, dan layak serta kepatuhan terhadap regulasi ketenagakerjaan yang berlaku.

Selain itu, BPR secara berkelanjutan menyelenggarakan program pelatihan dan pengembangan kompetensi bagi pegawai, termasuk peningkatan pemahaman terkait Keuangan Berkelanjutan, sebagai upaya mendukung penguatan kualitas sumber daya manusia dan keberlanjutan usaha.

- 1) Sebagai wujud tanggung jawab BPR dalam kaitannya dengan pemberdayaan daerah dan masyarakat, BPR telah mengambil kebijakan Sumber Daya Manusia sebagai berikut:

No	Jabatan	Jumlah Sdm			Berasal dari Daerah Setempat	
		Laki-laki	Perempuan	Total	Jumlah	% thd Total
1	Direksi & Komisaris	3	1	4	3	75%
2	Pejabat Eksekutif	4	1	5	5	100%
3	Pelaksana	20	12	32	32	100%

- 2) Kinerja Sosial terhadap Masyarakat
BPR Palembang ikut berkontribusi memberikan sebagian dari laba yang disisihkan untuk kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR) dari Rp53.189.699 telah di salurkan ke pada DEKRANASDA Kota Palembang sebesar Rp35.000.000, sehingga sisa dana CSR sebesar Rp18.189.699

d. Tanggung Jawab Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan Inovasi dan Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

Sebagai entitas usaha, BPR berkomitmen menjaga keberlanjutan kinerja melalui inovasi dan pengembangan produk serta layanan yang selaras dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat akan kemudahan, keamanan, dan kenyamanan transaksi.

Survei Kepuasan Pelanggan Terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

BPR belum melakukan survey kepuasan pelanggan terhadap produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan, namun di sepanjang tahun 2025 tidak ada komplain dari nasabah atau masyarakat terhadap produk dan jasa Bank yang merusak lingkungan hidup dan menimbulkan dampak negatif terhadap kesejahteraan masyarakat.

3. PROFIL SINGKAT BPR

a. Visi, misi, dan nilai berkelanjutan Bank

Visi utama:

Menjadi BPR yang sehat dan kuat serta tumbuh dan berkembang pesat

Visi keberlanjutan:

Menjadi BPR yang berperan aktif dalam pembangunan ekonomi, tatanan kehidupan sosial masyarakat, dan peningkatan kualitas lingkungan hidup yang lebih baik.

Misi utama:

1. Menghimpun dana pihak ketiga sebagai sumber dana untuk membiayai operasional BPR.
2. Memperkuat permodalan BPR yang berasal dari laba usaha maupun yang berasal dari setoran modal.
3. Menyalurkan kredit sesuai dengan rencana kerja dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*).

4. Menjaga kualitas aktiva produktif agar tetap memiliki aktiva produktif yang sehat.
5. Melakukan pendidikan dan pelatihan kepada SDM sehingga memiliki SDM yang professional, jujur dan berintegritas tinggi.
6. Memahami risiko perbankan dan mengendalikan resiko tersebut agar tidak terjadi hal-hal yang tak diinginkan.
7. Mematuhi peraturan-peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
8. Melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*).

Misi keberlanjutan:

1. Meningkatkan literasi dan edukasi masyarakat tentang peran bank sebagai lembaga intermediary.
2. Menghimpun dana masyarakat yang telah tereduksi melalui penawaran produkproduk funding perbankan yang menarik dan saling menguntungkan.
3. Menyalurkan dana dalam bentuk kredit ke Debitur yang akan membantu permodalan dan pengembangan usaha Debitur.
4. Melakukan kegiatan usaha keberlanjutan yang menghasilkan pertumbuhan yang berkesinambungan dan terintegrasi.

Nilai keberlanjutan: Disiplin dan Peduli Sesama

b. Informasi Bank

Nama : PT. Bank Perekonomian Rakyat
 Alamat : Jalan Sukarno Hatta No. 10 RT. 048, RW. 010, Kelurahan Demang Lebar Daun, Kecamatan Ilir Barat I, Palembang, Sumatera Selatan
 Nomor telepon : 0711-5564777
 Nomor faksimil :
 Alamat email : bprpalembang@bankbprpalembang.com
 Laman bank : <https://bankbprpalembang.com/>
 Jaringan kantor :

c. Skala usaha bank

URAIAN	2025	2024	2023
Skala usaha (Rp)			
• Total aset (IDR)	158.052.729.065	129.612.866.776	112.860.738.766
• Total kewajiban (IDR)	111.722.467.946	89.389.805.123	79.207.083.141
Sumber daya manusia (Orang)			
• Dewan Komisaris	2	2	2
• Direksi	2	2	2
• Karyawan	37	38	36
Kepemilikan saham (Persen)			
Pemerintah Kota Palembang	68,42%	68,42 %	68,42 %

PT Sarana Pembangunan Palembang Jaya	31,58%	31,58 %	31,58 %
Wilayah operasional			

d. Penjelasan singkat mengenai produk, layanan, dan kegiatan usaha yang dijalankan

Jenis Produk, layanan, kegiatan	Penjelasan singkat
1. Kredit	Penyediaan dana kepada perorangan/ pengusaha/ profesi untuk membiayai kebutuhan apa saja. PT BPR Palembang memiliki 6 produk kredit yaitu Kredit PNS, Kredit Sertifikasi, Kredit Modal Kerja, Kredit Multiguna, Kredit Program UMKM, dan Kredit Investasi
2. Deposito	Simpanan dalam nominal tertentu yang bertujuan memberikan manfaat maksimal berupa suku bunga yang lebih tinggi dibandingkan produk pendanaan lainnya dengan jangka waktu penempatan sesuai dengan keinginan nasabah. PT BPR Palembang memiliki 2 produk deposito yaitu deposito berjangka serta deposito suka-suka dan plus
3. Tabungan	Simpanan yang berbentuk Tabungan yang menampung dana penabung dengan tata cara penyetoran dan penarikan ditentukan secara umum untuk disanggupi oleh nasabah pada saat pembukaan Tabungan. PT BPR Palembang memiliki 3 produk Tabungan, yaitu Tabungan simpanan pelajar, Tabungan pasar perdana, dan Tabungan pasar perdana non perorangan.

e. Keanggotaan pada asosiasi

PT. BPR Palembang tercatat sebagai anggota Perbarindo dan Perbamida sejak tahun 2017.

4. PENJELASAN DIREKSI

a. Kebijakan untuk merespon tantangan dalam pemenuhan strategi keberlanjutan

1) Nilai keberlanjutan bagi BPR

Manajemen BPR meyakini bahwa penerapan keuangan berkelanjutan berdampak positif pada keberlangsungan usaha yang mengedepankan aspek lingkungan, sosial dan tata kelola. Nilai keberlanjutan yang dimiliki merupakan dasar bagi BPR dalam menerapkan keuangan berkelanjutan pada aktivitas operasional BPR. Komitmen BPR dalam menerapkan nilai-nilai keberlanjutan telah tertuang dalam Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) tahun 2025 yang disetujui oleh Dewan Komisaris.

2) Respon BPR terhadap isu terkait penerapan keuangan berkelanjutan

Dalam merespons isu keberlanjutan, BPR mengedepankan tata kelola yang baik melalui transparansi, profesionalisme, serta kepatuhan terhadap regulasi dan etika bisnis. Selain itu, BPR berperan aktif dalam meningkatkan inklusi keuangan dengan

memperluas akses layanan kepada seluruh lapisan masyarakat, khususnya UMKM dan sektor usaha yang mendukung prinsip keberlanjutan.

BPR juga menyadari pentingnya pengelolaan risiko lingkungan dengan mendorong pembiayaan hijau serta mengurangi dampak negatif dari kegiatan operasional. Di sisi sosial, BPR berkontribusi melalui pengembangan produk keuangan yang berorientasi pada kesejahteraan masyarakat serta peningkatan literasi keuangan. Lebih lanjut, BPR terus berinovasi dalam menghadirkan solusi keuangan yang adaptif guna mendukung pertumbuhan usaha yang berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, BPR tidak hanya menjadi lembaga keuangan yang terpercaya, tetapi juga berperan sebagai agen pembangunan yang mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).

3) Komitmen pimpinan BPR dalam pencapaian penerapan keuangan berkelanjutan

BPR berkomitmen untuk menjalankan usaha perbankan yang bertanggung jawab dan menerapkan prinsip kehati-hatian. Untuk mendukung keuangan berkelanjutan BPR melaksanakan program kerja yang telah dicanangkan dalam RAKB, antara lain:

- i. Rencana aksi 1 tahun
 - a) Meningkatkan kesadaran pentingnya memanfaatkan produk & jasa keuangan perbankan dalam pengembangan usaha.
 - b) Menanamkan kebiasaan menabung bagi para pelajar di kota Palembang.
 - c) Menyalurkan kredit modal kerja ke pelaku usaha kecil dan mikro (UKM) untuk membantu pengembangan usaha di sektor UKM sekaligus meningkatkan kontribusi sektor UKM terhadap pertumbuhan ekonomi.
- ii. Rencana aksi 5 tahun
 - a) Meningkatkan literasi dan edukasi masyarakat tentang peran bank sebagai lembaga intermediary dan mendorong pemanfaatan produk & jasa keuangan perbankan oleh masyarakat.
 - b) Memperluas dan meningkatkan kesadaran para pelajar untuk merencanakan keuangan melalui kebiasaan rajin menabung.
 - c) Meningkatkan akses permodalan bagi masyarakat yang teredukasi dan bankable secara luas dalam upaya pengembangan usaha.
 - d) Meningkatkan peran aktif BPR dalam pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial masyarakat yang berkesinambungan dan berlandaskan kepada kepedulian terhadap lingkungan hidup yang sehat dan layak.
 - e) Berperan penting dalam upaya menjaga kestabilan perekonomian baik secara lokal maupun regional.

4) Pencapaian kinerja penerapan keuangan berkelanjutan

Pelaksanaan program kerja terkait dengan keuangan berkelanjutan antara lain: Kegiatan penerapan strategi berkelanjutan sampai akhir Desember 2025 mencapai 15,15% atau Rp764.182.000 dari total rencana sebesar Rp5.002.500.000,-.

5) Tantangan pencapaian kinerja penerapan keuangan berkelanjutan

Tantangan dalam pencapaian kinerja berasal dari faktor internal dan faktor eksternal yang antara lain:

a. Tantangan Internal

1. Fokus Bisnis Bank

Kendala dalam implementasi keuangan berkelanjutan pada BPR seringkali berhubungan dengan kemampuan internal organisasi untuk beradaptasi dari fokus laba instan menjadi perkembangan yang holistik, mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

2. Operasional Bank

Dilihat dari sudut pandang operasional BPR, kesulitan utama dalam mengimplementasikan keuangan berkelanjutan terletak pada bagaimana prinsip-prinsip ESG (Environmental, Social and Governance) atau LST (Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola) diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini mencakup berbagai aspek, mulai dari proses pemberian kredit, pelayanan kepada nasabah, hingga penyusunan laporan. Seringkali, terdapat perbedaan signifikan antara kebijakan yang tertulis dan implementasinya di lapangan.

3. Kebijakan Internal

BPR belum sepenuhnya memiliki pedoman internal yang selaras untuk mengintegrasikan aspek keberlanjutan ke dalam Kebijakan dan Prosedur Pemberian Kredit, Kebijakan Penerapan Manajemen Risiko, maupun Kebijakan Penerapan Tata kelola.

4. Keahlian SDM Bank

BPR menyadari bahwa belum ada SDM yang ditugaskan sebagai spesialis ESG (Environmental, Social and Governance) atau Sustainability Officer. Fungsi ini biasanya dirangkap oleh Bagian Manajemen Risiko dan Kepatuhan yang juga memiliki beban kerja besar dan perangkapan jabatan.

5. Lainnya

Tantangan lainnya adalah adalah profil dan kesiapan debitur, mayoritas nasabah BPR berasal dari segmen mikro dan kecil yang umumnya belum memiliki kesadaran atau kemampuan untuk menerapkan praktik usaha ramah lingkungan. Banyak usaha masih informal, sehingga sulit menyediakan dokumen legalitas, izin lingkungan, atau bukti pengelolaan limbah.

Upaya yang Dilakukan

Bagi BPR menyadari bahwa penerapan keuangan berkelanjutan bukan sekedar memenuhi POJK Penerapan Keuangan Berkelanjutan, tetapi bagaimana

membuat prinsip tersebut realistis dijalankan dengan kapasitas Bank yang relatif terbatas.

Karena itu, upaya yang dicoba dilakukan oleh dilakukan bersifat bertahap, praktis, dan menyesuaikan profil nasabah UMKM. Langkah-langkah yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Penguatan komitmen manajemen
Direksi dan Dewan Komisaris menetapkan arah strategis melalui kebijakan, rencana aksi, serta penyediaan sumber daya. Tone from the top (sikap, tindakan, dan perilaku etis dari pemimpin tertinggi organisasi dewan direksi, manajemen senior) penting agar seluruh unit memahami bahwa keberlanjutan adalah bagian dari strategi bisnis, bukan sekadar proyek tambahan
2. Penyusunan kebijakan dan prosedur yang sederhana
BPR menerjemahkan prinsip ESG ke dalam panduan praktis, misalnya daftar sektor yang dibatasi, klasifikasi risiko rendah–tinggi, Pendekatan ini membuat implementasi lebih mudah diterapkan.
3. Peningkatan kapasitas SDM
Dilakukan melalui pelatihan rutin, workshop studi kasus UMKM, serta pembekalan cara identifikasi risiko lingkungan dan sosial yang relevan dengan kondisi lapangan.
4. Pengembangan produk dan insentif
Misalnya pemberian suku bunga atau persyaratan yang lebih baik bagi usaha yang menjalankan praktik ramah lingkungan, pengelolaan limbah, atau efisiensi energi.
5. Peningkatan kualitas data dan pelaporan
BPR dengan kemampuan TI yang terbatas dapat memulai dengan template manual atau penandaan portofolio untuk memudahkan kompilasi data secara bertahap.
6. Edukasi dan pendampingan nasabah
Debitur belum sepenuhnya memahami isu keberlanjutan, bank dapat memberikan sosialisasi ringan mengenai manfaat praktik usaha yang lebih bertanggung jawab.
7. Kerja sama dengan pihak eksternal
BPR dapat menggandeng dinas pemerintah, komunitas UMKM, atau lembaga pendamping guna membantu penilaian maupun pembinaan debitur
8. Implementasi bertahap berbasis prioritas
Implementasi Keuangan Berkelanjutan pada BPR tidak harus langsung sempurna. Fokus dapat dimulai dari sektor dengan risiko tinggi atau peluang hijau yang paling memungkinkan di wilayah kerja BPR.

b. Tantangan Eksternal

1. Kebijakan Pemerintah
Dari sisi eksternal, khususnya yang bersumber dari kebijakan dan lingkungan regulasi pemerintah dan regulator, BPR menghadapi dinamika yang tidak sederhana dalam menerapkan keuangan berkelanjutan. Walaupun arah kebijakan nasional mendorong bank berskala kecil seperti BPR membutuhkan penyesuaian yang cukup kompleks
Beberapa tantangan di antaranya :

- a. Perubahan dan perkembangan regulasi yang cepat.
Ketentuan mengenai keuangan berkelanjutan, pelaporan, maupun klasifikasi kegiatan hijau terus berkembang. BPR perlu waktu untuk memahami, menafsirkan, dan menyesuaikan proses internalnya.
 - b. Kebutuhan pelaporan yang semakin detail.
Permintaan data portofolio berkelanjutan sering memerlukan pemetaan sektor dan informasi debitur yang belum tentu tersedia. Bagi BPR dengan infrastruktur terbatas, ini menjadi beban tambahan.
 - c. Standar yang cenderung mengacu pada praktik bank umum.
Sebagian pedoman dirancang dengan asumsi kapasitas bank besar, sehingga implementasinya pada BPR memerlukan penyederhanaan atau interpretasi khusus.
2. Perekonomian Nasional, Regional, dan Global
- Secara garis Besar BPR menghadapi tantangan secara eksternal dan jika dipetakan menjadi hal-hal sebagai berikut sesuai pada gambaran pada masing-masing level di bawah ini.

Tingkat Nasional

Di tingkat nasional, isu utama biasanya berkaitan dengan struktur ekonomi dan kesiapan pelaku usaha.

Pertama, ketergantungan pada sektor tertentu yang belum sepenuhnya ramah lingkungan. Peralihan menuju praktik yang lebih hijau membutuhkan biaya dan waktu, sehingga permintaan pembiayaan berkelanjutan belum tumbuh cepat.

Kedua, kesenjangan literasi dan kapasitas UMKM. Sebagian besar pelaku usaha masih fokus pada keberlangsungan bisnis jangka pendek sehingga investasi pada teknologi atau proses yang lebih berkelanjutan belum menjadi prioritas.

Tingkat Regional (daerah/wilayah)

Pada level regional, variasi kondisi sosial ekonomi dan infrastruktur sangat memengaruhi. Banyak daerah menghadapi keterbatasan akses teknologi hijau, minimnya konsultan atau lembaga pendukung, serta belum berkembangnya rantai pasok yang berkelanjutan. Selain itu, prioritas pembangunan daerah sering masih berorientasi pada penciptaan lapangan kerja cepat, sehingga aspek lingkungan belum selalu menjadi pertimbangan utama. Kualitas data dan pengawasan lingkungan antar daerah juga bisa berbeda, menyulitkan lembaga keuangan untuk melakukan penilaian yang seragam.

Tingkat Global

Di tingkat global, tekanan datang dari perubahan standar, pasar, dan risiko lintas negara. Ada peningkatan tuntutan terhadap transparansi dan standar ESG internasional, yang terus berkembang dan memerlukan penyesuaian. Fluktuasi ekonomi dunia, perubahan harga komoditas, dan risiko perubahan iklim menimbulkan ketidakpastian investasi. Selain itu, muncul risiko akses pendanaan internasional yang semakin mensyaratkan kepatuhan pada prinsip keberlanjutan tertentu. Secara keseluruhan, tantangan pada tiga level ini saling terkait. Kondisi global memengaruhi kebijakan nasional, lalu diterjemahkan secara berbeda di tiap daerah. Lembaga keuangan, termasuk BPR, berada di tengah dinamika tersebut.

3. Lainnya

- a. Ciri khas dan kematangan nasabah. Sebagian besar debitur BPR datang dari kalangan usaha mikro dan kecil yang pemahaman lingkungannya masih terbatas. Banyak bisnis yang belum berizin, belum memiliki standar pengelolaan limbah, atau praktik kerja yang terdokumentasi dengan baik. Hal ini menyulitkan bank dalam mengumpulkan informasi untuk mengevaluasi aspek keberlanjutan.
- b. Pandangan dan penolakan dari pihak peminjam. Persyaratan tambahan atau pertanyaan terkait pengaruh terhadap lingkungan dapat dianggap sebagai penghalang dalam mendapatkan pinjaman. Apabila tidak diatasi dengan tepat, hal ini berpotensi mengurangi ketertarikan calon debitur

Upaya Yang Dilakukan

Untuk menghadapi tantangan eksternal dalam Penerapan Keuangan Berkelanjutan, BPR menempuh langkah seperti meningkatkan komunikasi dengan regulator, mengikuti forum industri/PERBARINDO, serta menerapkan prinsip kehati-hatian dengan pendekatan yang paling realistis sesuai kapasitas.

Berikut beberapa upaya yang lazim ditempuh oleh BPR antara lain:

1. Edukasi dan literasi kepada nasabah.
BPR dapat melakukan sosialisasi sederhana mengenai praktik usaha yang lebih aman bagi lingkungan, manfaat legalitas, serta potensi efisiensi biaya. Pendekatan persuasif ini membantu mengurangi resistensi ketika bank mulai menanyakan aspek ESG (Environmental, Social, and Governance).
2. Pendampingan UMKM.
Tidak cukup hanya meminta dokumen, bank membantu debitur memahami apa yang perlu diperbaiki. Misalnya arahan pengelolaan limbah sederhana, keselamatan kerja, atau cara memperoleh izin usaha.
3. Membangun kemitraan lokal.
Kerja sama dengan dinas pemerintah daerah, koperasi, komunitas UMKM, atau lembaga pendamping dapat membantu penyediaan informasi teknis dan pembinaan tanpa seluruh beban ada pada bank.
4. Mengembangkan produk yang realistis dengan pasar.
BPR dapat mendorong pembiayaan yang berdampak sederhana namun nyata, seperti pembiayaan terhadap Kegiatan UMKM, efisiensi energi, pertanian ramah lingkungan, atau pengurangan limbah.
5. Peningkatan komunikasi dengan regulator.
Melalui forum industri atau asosiasi, BPR dapat memperoleh klarifikasi, berbagi praktik baik, serta menyampaikan kendala lapangan sehingga implementasi lebih sesuai dengan kapasitas.
6. Penyederhanaan persyaratan.
Agar tidak menghambat minat debitur, bank dapat menggunakan checklist atau klasifikasi risiko yang proporsional terhadap skala usaha.

c. Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Pencapaian kinerja penerapan Keuangan Berkelanjutan (ekonomi, sosial, dan Lingkungan Hidup) dibandingkan dengan target

No	Komponen	Desember 2025		Pencapaian (%)
		Rencana	Realisasi	
A	Kinerja aspek ekonomi			
1	Jumlah Jenis produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan			
	a. Penghimpunan Dana Berkelanjutan			
	1. DPK		1	
	2. Surat Berharga			
	b. Penyaluran Dana Berkelanjutan			
	1. Kredit / Pembiayaan		1	
	2. Surat Berharga			
	3. Lainnya			
2	Outstanding produk dan/atau jasa yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan (Rp)			
	a. Penghimpunan Dana Berkelanjutan			
	1. DPK	2500000	94182000	3767%
	2. Surat Berharga yang diterbitkan			
	3. Lainnya			
	b. Penyaluran Dana Berkelanjutan			
	1. Kredit / Pembiayaan	5000000000	670000000	13.4%
	2. Surat Berharga yang dimiliki			
	3. Lainnya			
	Total Outstanding DPK (Rp)	84209585413	95871552180	113.85%
	Total Nominal Surat Berharga yang diterbitkan (Rp)			
	Total Outstanding Kredit Kepada Pihak Ketiga (Rp)	110748113028	117597760536	106.18%
	Total Nominal Surat Berharga yang dimiliki (Rp)			
3	Total outstanding kredit/pembiayaan berdasarkan kategori kegiatan usaha berkelanjutan (Rp)			
	a. Energi Terbarukan			
	b. Efisiensi Energi			
	c. Pencegahan dan Pengendalian Polusi			
	d. Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati dan Penggunaan Lahan yang Berkelanjutan			
	e. Konservasi Keanekaragaman Hayati Darat dan Air			
	f. Transportasi Ramah Lingkungan			
	g. Pengelolaan Air dan Air Limbah yang Berkelanjutan			
	h. Adaptasi Perubahan Iklim			
	i. Produk yang Dapat Mengurangi Penggunaan Sumber Daya dan Menghasilkan Lebih Sedikit Polusi (Ecoefficient)			
	j. Bangunan Berwawasan Lingkungan yang Memenuhi Standar atau Sertifikasi yang Diakui Secara Nasional, Regional, atau Internasional			
	k. Kegiatan Usaha dan/ atau Kegiatan Lain yang Berwawasan Lingkungan Lainnya			
	l. Kegiatan UMKM	5000000000	670000000	13.4%
B	Kinerja Aspek Lingkungan Hidup			
	Penggunaan Energi (antara lain Air dan Listrik)			

	a. Penggunaan Bahan Bakar (Liter)		9861	
	b. Penggunaan Listrik (kWh)		101621.2	
	c. Penggunaan Air (m3)		407	
	d. Penggunaan Kertas (kg)		1549	
	Total Emisi (Ton CO2)			
	a. Scope 1			
	b. Scope 2			
	c. Scope 3			
	<i>Financed Emission</i>			
	<i>Non-Financed Emission</i>			
	d. Pengurangan Emisi			
	Total Emisi Scope 1,2,3			
	Total Limbah Dibuang (Ton)			
	Kegiatan Pelestarian Keanekaragaman Hayati (Rp)			
C	Kinerja Aspek Sosial - Kinerja Keuangan Inklusi			
	Perkembangan Laku Pandai			
	a. Jumlah Agen Laku Pandai	0	0	
	b. Jumlah Kepemilikan Rekening Tabungan (Basic Saving Account)	0	0	
	c. Jumlah Kepemilikan Rekening Kredit yang melalui referal Agen Laku Pandai	0	0	
D	Kinerja Aspek Sosial - Internal Bank			
	Jumlah Pegawai Bank		37	
	Jumlah Direksi dan Komisaris		4	
	a. Pria		3	
	b. Wanita		1	
	Jumlah Pegawai Difable		0	
E	Kinerja Aspek Sosial - Kegiatan Sosial			
	Realisasi Dana Untuk Kegiatan Sosial	53000000	35000000	
	KEANGGOTAAN PADA ASOSIASI			
	Jumlah Asosiasi		2	

c. Strategi Pencapaian Target

BPR terus memperkuat strategi keberlanjutan sebagai bagian integral dari pengelolaan usaha, khususnya dalam mengantisipasi berbagai risiko yang dapat memengaruhi kelangsungan operasional. Dalam penerapannya, Bank menyadari adanya potensi risiko di aspek ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Namun demikian, berbagai langkah mitigasi telah dilakukan secara terarah dan berkesinambungan untuk menjaga stabilitas dan kinerja usaha.

Pada tahap awal implementasi Keuangan Berkelanjutan, tantangan utama terletak pada upaya membangun kesadaran dan pemahaman seluruh pemangku kepentingan akan pentingnya prinsip keberlanjutan dalam kegiatan operasional dan bisnis. Seiring waktu, tantangan tersebut mulai terkelola dengan baik, dan membuka peluang yang semakin luas dalam pengembangan pembiayaan berbasis keberlanjutan.

Memasuki tahun 2025, BPR berkomitmennya untuk meningkatkan kualitas layanan keuangan berkelanjutan. Hal ini diwujudkan melalui penguatan kolaborasi dengan pemerintah, regulator, serta berbagai pihak terkait guna menciptakan nilai tambah yang seimbang bagi aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

Ke depan, fokus utama Bank adalah memperluas pemahaman internal terkait keuangan berkelanjutan di seluruh jenjang organisasi, menumbuhkan budaya kerja yang peduli terhadap aspek sosial dan lingkungan, serta mengembangkan produk dan layanan keuangan berkelanjutan untuk memperkuat portofolio usaha.

Penghargaan

BPR menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada seluruh pemangku kepentingan atas sinergi, dukungan, dan kepercayaan yang telah diberikan dalam mendukung penerapan prinsip Keuangan Berkelanjutan. Kolaborasi yang terjalin menjadi fondasi penting bagi BPR untuk terus menghadirkan kinerja yang bertanggung jawab dan bernilai tambah bagi lingkungan, sosial, dan ekonomi. Ke depan, BPR berkomitmen untuk terus memperkuat kerja sama yang harmonis dengan seluruh pemangku kepentingan, serta meningkatkan kualitas pengelolaan aspek keberlanjutan. Dengan dukungan yang berkelanjutan, kami optimis dapat tumbuh secara sehat, adaptif, dan berkelanjutan di masa yang akan datang.

5. TATA KELOLA KEBERLANJUTAN

Untuk mendukung keuangan berkelanjutan, maka penerapan tata kelola sebagai berikut:

- a. Tugas bagi Direksi dan Dewan Komisaris, pegawai, pejabat dan/atau unit kerja yang menjadi penanggung jawab penerapan keuangan berkelanjutan.

Dewan Komisaris

Tugas, tanggung jawab dan wewenang Dewan Komisaris terkait dengan pengawasan aktif dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan mengacu kepada anggaran dasar Bank serta peraturan perundang-undangan lainnya, antara lain sebagai berikut:

- 1) Memastikan penyusunan strategi bisnis dan pelaksanaan kegiatan bank oleh Direksi telah mempertimbangkan dan menyelaraskan aspek ekonomi, lingkungan, sosial dan tata Kelola
- 2) Menyetujui Pedoman Penerapan Keuangan Berkelanjutan yang disampaikan oleh Direksi.
- 3) Menyetujui Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan dan Laporan Keberlanjutan yang disampaikan oleh Direksi untuk dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan
- 4) Memberikan masukan atas kinerja keberlanjutan dan/atau keuangan berkelanjutan yang disampaikan oleh Direksi
- 5) Melakukan pengawasan dan memberikan pengarahan kepada Direksi dalam rangka terwujudnya program-program yang mendukung keuangan berkelanjutan.

Direksi

Tugas, tanggung jawab dan wewenang Direksi terkait dengan penerapan program Keuangan Berkelanjutan mengacu kepada anggaran dasar Bank serta peraturan perundang-undangan lainnya, antara lain sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan struktur organisasi untuk penerapan tata kelola dalam rangka melaksanakan program kerja keuangan berkelanjutan.
- 2) Menyiapkan kebijakan dan standar prosedur operasional bank untuk mendukung penerapan keuangan berkelanjutan.
- 3) Menyusun dan mengusulkan RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan) kepada Dewan Komisaris
- 4) Menyusun dan mengusulkan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) kepada Dewan Komisaris

- 5) Mengevaluasi realiasi pelaksanaan strategi keuangan berkelanjutan.
- 6) Mengkomunikasikan RAKB kepada pemegang saham dan seluruh jenjang organisasi yang ada di Bank
- 7) Menyetujui Pedoman Penerapan Keuangan Berkelanjutan yang disusun oleh Tim Penanggungjawab Keberlanjutan untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris
- 8) Menetapkan dan memastikan tindak lanjut terhadap hasil evaluasi pelaksanaan.

Sebagai BPR (Bank Perekonomian Rakyat) yang memiliki modal inti di bawah Rp 50 milyar, BPR berkomitmen untuk menerapkan keuangan berkelanjutan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.51/ POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik. Penerapan keuangan berkelanjutan di BPR secara umum menjadi tanggung jawab Direktur Utama sebagai pemimpin tertinggi di BPR. Namun, dalam pelaksanaannya, Direktur Utama telah menugaskan Direktur Yang Membawahkan Fungsi (YMF) Kepatuhan yang membawahi Bagian Kepatuhan dan Manajemen Risiko sebagai koordinator Tim Implementasi Keuangan Berkelanjutan yang bertugas melakukan penyusunan, monitoring, dan penyampaian atas penerapan keuangan berkelanjutan. Dalam rangka penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan penyampaian hasil dalam bentuk Laporan Berkelanjutan dilakukan oleh Tim Penanggungjawab Berkelanjutan yaitu:

1. Direktur Yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan
2. Manager Kredit / Marketing (Fungsi Literasi dan Inklusi)
3. Manager Operasioal Umum dan SDM
4. Pejabat Eksekutif Kepatuhan dan Manajemen Risiko

Adapun tugas dan tanggung jawab Tim Penanggungjawab Keuangan Berkelanjutan adalah sebagai berikut:

Ketua (Direktur Yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan):

- 1) Membentuk Tim Penanggung jawab Keberlanjutan
- 2) Memastikan bahwa Tim Penanggungjawab Keuangan Berkelanjutan telah melaksanakan Keuangan Berkelanjutan sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- 3) Bersama-sama dengan Tim Penanggungjawab Keuangan Berkelanjutan merekomendasikan hasil penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan hasil pemantauan Keuangan Berkelanjutan kepada Direksi sebelum disetujui oleh Dewan Komisaris.
- 4) Memastikan penerapan prinsip keuangan berkelanjutan, implementasi Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan, publikasi Laporan Keberlanjutan serta mengikuti perkembangan isu keuangan berkelanjutan
- 5) Bersama Tim Penanggung jawab Berkelanjutan melakukan sosialisasi kepada setiap unit kerja mengenai penerapan keuangan berkelanjutan, serta memastikan setiap unit kerja mendapatkan sosialisasi mengenai penerapan keuangan berkelanjutan
- 6) Melakukan pengawasan dan memastikan implementasi program keuangan berkelanjutan sejalan dengan strategi PT. BPR Palembang serta mempertimbangkan dan menelaraskan aspek ekonomi, lingkungan, sosial dan tata Kelola

Kepatuhan dan Manajemen Risiko :

- 1) Melakukan koordinasi dengan Ketua Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan dan seluruh anggota Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan serta Unit Kerja terkait hal-hal sebagai berikut: (a) Penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB); (b) Pemantauan penerapan Keuangan Berkelanjutan; dan (c) Penyusunan Laporan Berkelanjutan;
- 2) Menyampaikan hasil pelaksanaan seluruh tugas dan tanggung jawab tersebut pada butir (1) di atas kepada Ketua Tim Penanggungjawab, untuk mendapat persetujuan;
- 3) Menyampaikan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan Laporan Berkelanjutan sebelum batas akhir penyampaian sebagaimana ditetapkan oleh ketentuan yang berlaku kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Manager Marketing (Fungsi Literasi dan Inklusi) :

Manager Marketing (Fungsi Literasi dan Inklusi) ditunjuk oleh Direksi sebagai Tim Penanggung jawab Keberlanjutan dengan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan portofolio produk kredit dan dana yang sejalan dengan penerapan keuangan berkelanjutan
- 2) Melakukan penyaluran kredit kepada kegiatan usaha berkelanjutan sesuai dengan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan yang telah ditetapkan PT. BPR Palembang
- 3) Melaksanakan tugas sebagai Fungsi Literasi dan Inklusi sesuai dengan rencana dan target pada Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan
- 4) Bertanggungjawab pelaksanaan program aksi keuangan berkelanjutan di bidang bisnis, Fungsi Literasi dan Inklusi
- 5) Berkoordinasi bersama Tim Penanggungjawab Keberlanjutan untuk Rencana, penyusunan dan pelaporan penerapan keuangan berkelanjutan

Manager Operasioal Umum dan SDM :

Manager Operasioal Umum dan SDM ditunjuk oleh Direksi sebagai Tim Penanggung jawab Keberlanjutan yang memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- 1) Menyusun program pengembangan dan pendidikan terkait penerapan keuangan berkelanjutan
- 2) Menyusun daftar pegawai BPR Palembang yang telah mendapatkan pelatihan keuangan berkelanjutan setiap tahunnya
- 3) Menyusun Laporan Tahunan untuk disampaikan kepada Direksi dan diunggah pada situs web milik BPR Palembang sehingga dapat diakses oleh seluruh pemangku kepentingan; dan
- 4) Berkoordinasi bersama Tim Penanggung jawab Keberlanjutan untuk rencana, penyusunan dan pelaporan penerapan keuangan berkelanjutan
- 5) Memantau pelaksanaan efisiensi kegiatan operasional dan mengelola program aksi keuangan berkelanjutan khusus dibidang operasional Umum dan SDM

b. Struktur Organisasi dan Pengendalian Internal

- 1) Jumlah Unit Kerja yang menangani Keuangan Berkelanjutan dan Penendalian Iklim adalah 3 Unit kerja antara lain unit Kepatuhan dan Manajmenen risiko, unit Marketing fungsi Literasi dan Inklusi, Unit Operasional Umum dan SDM
- 2) Jumlah SPO Manajmen Risiko Terkait berkelanjutan belum ada

c. Pengembangan kompetensi

Pengembangan kompetensi dilaksanakan terhadap anggota Direksi, pegawai, pejabat dan/atau unit kerja yang menjadi penanggung jawab penerapan keuangan berkelanjutan sebagai berikut:

<i>Pengurus, Pejabat, Pegawai</i>	<i>Jenis Kegiatan yang Diikuti</i>
1 <u>Direksi</u>	Sosialisasi Keuangan Berkelanjutan Bagi Perusahaan Lembaga Jasa Keuangan, Emiten Dan Perusahaan Publik (OJK)
2 <u>Pegawai</u>	Pelatihan penyusunan RAKB (Creva)
3 <u>Pegawai</u>	Pelatihan penyusunan Laporan Keberlanjutan (Creva)
4 <u>Pegawai</u>	Sosialisasi Keuangan Berkelanjutan Bagi Perusahaan Lembaga Jasa Keuangan, Emiten Dan Perusahaan Publik (OJK)

d. Identifikasi Risiko Penerapan Keuangan Berkelanjutan

BPR terus memperkuat pengelolaan risiko dengan mengintegrasikan aspek lingkungan dan sosial ke dalam sistem manajemen risiko Bank. Upaya ini dilakukan melalui penyusunan kebijakan perkreditan serta prosedur terkait portofolio produk yang termasuk dalam Kategori Usaha Berkelanjutan (KUB).

Kebijakan dan prosedur tersebut menjadi bagian dari strategi keuangan berkelanjutan Bank yang ditargetkan mulai diterapkan secara optimal pada tahun 2025. Untuk memastikan setiap program berjalan sesuai rencana dan mencapai hasil yang diharapkan, Bank akan melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala. Dengan langkah ini, diharapkan seluruh inisiatif keberlanjutan dapat terlaksana secara efektif, terukur, dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan.

e. Keterlibatan dan Penjelasan Terkait Pemangku Kepentingan

1) Pemegang Saham

Dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan, peran pemegang saham di BPR sangat penting dalam menentukan arah dan kebijakan strategis Bank, khususnya melalui kewenangan dalam RUPS serta penetapan target kinerja.

Komitmen pemegang saham yang kuat menjadi pendorong utama bagi manajemen untuk menjalankan prinsip keberlanjutan secara disiplin dan konsisten. Dukungan tersebut memastikan bahwa setiap langkah dan kebijakan yang diambil sejalan dengan tujuan keberlanjutan serta pertumbuhan Bank yang berkelanjutan

2) Pemerintah

Peran pemerintah dalam penerapan keuangan berkelanjutan di Bank Perekonomian Rakyat(BPR) sangat penting. Pemerintah tidak hanya berfungsi sebagai pembuat regulasi dan pengawas, tetapi juga sebagai pendorong utama dalam menciptakan ekosistem ekonomi yang sehat dan berkelanjutan. Melalui peran tersebut, pemerintah membantu menciptakan lingkungan yang mendukung bagi BPR untuk menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan secara optimal. Di sisi lain, Bank tetap dapat menjalankan kegiatan usaha secara sehat dengan menjaga prinsip kehati-hatian.

Dengan dukungan pemerintah, implementasi keuangan berkelanjutan diharapkan dapat berjalan lebih efektif serta memberikan manfaat yang seimbang bagi aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

3) Otoritas

Sebagai panduan dalam penerapan keuangan berkelanjutan, OJK telah menyediakan pedoman teknis, contoh praktik, serta klasifikasi kegiatan usaha berkelanjutan. Panduan ini membantu BPR dalam memahami dan mengintegrasikan prinsip ESG (lingkungan, sosial, dan tata kelola) ke dalam kegiatan operasional sehari-hari.

Dengan adanya acuan tersebut, implementasi prinsip keberlanjutan diharapkan dapat berjalan lebih terarah, konsisten, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

4) Akademisi

a. Dalam mendukung implementasi Keuangan Berkelanjutan, BPR terus memperkaya wawasan dengan memanfaatkan referensi dan kajian dari kalangan akademisi. Hal ini dilakukan agar setiap program yang dijalankan memiliki dasar ilmiah yang kuat serta dapat terus disempurnakan secara berkelanjutan.

b. Hasil riset dan kajian akademis tersebut menjadi salah satu acuan penting bagi Bank dalam merumuskan kebijakan, sehingga implementasi keuangan berkelanjutan dapat dilakukan secara lebih terarah, efektif, dan sesuai dengan perkembangan terbaik (best practices)

5) Praktisi

Sebagai bagian dari upaya penerapan Keuangan Berkelanjutan, BPR secara aktif melakukan sesi berbagi pengalaman dengan praktisi perbankan yang telah lebih dahulu menerapkan prinsip keberlanjutan.

Melalui kegiatan ini, Bank memperoleh berbagai wawasan praktis mengenai pendekatan yang efektif, termasuk cara mengintegrasikan prinsip ESG (lingkungan, sosial, dan tata kelola) ke dalam operasional secara sederhana dan tidak membebani aktivitas bisnis.

Pengalaman dan pembelajaran tersebut menjadi referensi berharga bagi BPR dalam mengembangkan strategi keberlanjutan yang lebih tepat, efisien, dan mudah diterapkan.

6) Pegawai

Keberhasilan penerapan Keuangan Berkelanjutan di BPR sangat bergantung pada peran aktif seluruh karyawan. Mereka tidak hanya menjalankan kebijakan, tetapi juga menjadi kunci utama dalam memastikan prinsip keberlanjutan diterapkan dalam aktivitas sehari-hari. Meskipun arah dan strategi ditetapkan oleh jajaran direksi, implementasinya dilakukan oleh seluruh lini, mulai dari account officer, analis kredit, staf operasional, manajemen risiko, hingga unit pendukung lainnya. Kolaborasi dan keterlibatan seluruh karyawan inilah yang memastikan program keberlanjutan dapat berjalan secara efektif dan konsisten.

7) Nasabah

Dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan, nasabah tidak hanya berperan sebagai penerima kredit atau pembiayaan, tetapi juga sebagai mitra penting bagi BPR. Peran nasabah sangat menentukan dampak nyata dari kegiatan perbankan terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Penggunaan dana oleh nasabah setelah menerima pembiayaan akan memengaruhi kualitas portofolio keberlanjutan Bank. Oleh karena itu, sinergi antara Bank dan nasabah menjadi kunci untuk memastikan bahwa pembiayaan yang disalurkan dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan dan bertanggung jawab.

- 8) Lainnya
- Asosiasi perbankan, seperti Perbarindo, berperan sebagai sarana koordinasi dan kolaborasi antar BPR. Melalui forum ini, BPR dapat saling berbagi pengalaman, mempelajari praktik terbaik, serta mengikuti berbagai program pelatihan bersama.
- Selain itu, asosiasi juga menjadi jembatan komunikasi dengan regulator, sehingga berbagai kendala yang dihadapi dapat disampaikan dan dicarikan solusi bersama. Dengan adanya peran ini, implementasi keuangan berkelanjutan dapat berjalan lebih efektif dan terarah.
- f. Permasalahan yang dihadapi, perkembangan, dan pengaruh terhadap penerapan keuangan berkelanjutan.
- 1) Implementasi keuangan berkelanjutan pada BPR seringkali berhubungan dengan kemampuan internal organisasi untuk beradaptasi
 - 2) Dalam mengimplementasikan keuangan berkelanjutan terletak pada bagaimana prinsip-prinsip ESG (Environmental, Social and Governance) atau LST (Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola) Seringkali terdapat perbedaan signifikan antara kebijakan yang tertulis dan implementasinya di lapangan
 - 3) Kebijakan dan lingkungan regulasi pemerintah dan regulator, BPR menghadapi dinamika yang tidak sederhana dalam menerapkan keuangan berkelanjutan. Walaupun arah kebijakan nasional mendorong bank berskala kecil seperti BPR membutuhkan penyesuaian yang cukup kompleks
 - 4) Ketentuan mengenai keuangan berkelanjutan, pelaporan, maupun klasifikasi kegiatan hijau terus berkembang. BPR perlu waktu untuk memahami, menafsirkan, dan menyesuaikan proses internalnya

6. KINERJA KEBERLANJUTAN

BPR menyadari bahwa keberlanjutan perusahaan harus didukung oleh berbagai pemangku kepentingan. BPR berupaya untuk menciptakan dampak positif yang signifikan dalam mengelola isu-isu lingkungan dan sosial melalui implementasi budaya keberlanjutan bekerja sama dengan pegawai, mitra bisnis, nasabah, dan masyarakat.

BPR selalu berupaya untuk menjalankan kegiatan usaha yang adil, baik dan menjunjung tinggi hukum dan etika yang berlaku, agar BPR dapat mengelola aset dan dana masyarakat dengan baik, membangun dan memelihara hubungan yang adil dengan pemangku kepentingan.

a. Kinerja Ekonomi

- 1) Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi, Pendapatan dan Laba Rugi

Uraian	2025	2024	2023
KINERJA KEUANGAN			
Total Aset (IDR)	158.052.729.065	129.612.866.776	112.860.738.766
Aset Produktif (IDR)	148.489.609.872	121.167.533.150	104.410.163.442
Kredit/Pembiayaan Bank (IDR)	117.597.760.536	98.439.467.733	82.857.332.421
Dana Pihak Ketiga (IDR)	95.871.552.180	75.299.631.271	63.756.949.339
Pendapatan Operasional (IDR)	32.211.766.003	26.284.498.777	21.348.573.931
Beban Operasional (IDR)	22.451.552.365	17.869.745.915	16.111.613.293

Laba Bersih (IDR)	7.883.884.701	6.711.671.837	5.197.529.325
RASIO KINERJA			
Rasio Kecukupan Modal Minimum (KPMM)	36,15	31,99	31,50
Aset produktif bermasalah dan aset non-produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	3,46	5,25	7,12
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3,48	5,39	7,32
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,52	2,84	2,69
NPL <i>gross</i>	4,40	6,63	9,22
NPL <i>net</i>	1,40	3,61	6,31
<i>Return on Asset (ROA)</i>	6,92	6,77	5,06
<i>Return on Equity (ROE)</i>	17,01	21,65	18,94
<i>Net Interest Margin (NIM)</i>	17,70	15,68	15,19
Rasio Efisiensi (BOPO)	69,70	67,99	75,47
<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	122,66	130,73	129,96

- 2) Perbandingan target dan kinerja portofolio, target pembiayaan, atau investasi pada instrumen keuangan atau proyek yang sejalan dengan penerapan keuangan berkelanjutan.

(dalam jutaan rupiah)

Uraian	2025	2024	2023
Jumlah produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan			
a. Penghimpunan dana	94.182.000	18.579.398	
b. Penyaluran dana	420.000.000	1.826.916.600	3.993.549.967
Total Aset Produktif Kegiatan Usaha Berkelanjutan			
a. Total Kredit/Pembiayaan Kegiatan Usaha Berkelanjutan (IDR)	420.000.000	1.826.916.600	3.993.549.967
b. Total Non- Kredit/Pembiayaan Non-Kegiatan Usaha Berkelanjutan (IDR)	0	0	0
Persentase total kredit/pembiayaan kegiatan usaha berkelanjutan terhadap total kredit/pembiayaan bank (%)	0,36	1,86	4,82

b. Kinerja Sosial

- 1) Komitmen BPR untuk memberikan layanan atas produk dan/atau jasa yang setara kepada konsumen.

BPR senantiasa berkomitmen memberikan layanan jasa perbankan yang setara untuk semua nasabah, sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku. Kesamaan dan kesetaraan dalam pelayanan tersebut meliputi;

- Ketentuan dan Prosedur untuk setiap jenis layanan/produk bank
- Biaya yang timbul atas layanan/ produk yang digunakan
- Benefit atas penggunaan layanan/produk bank

2) Ketenagakerjaan

- a) Pernyataan kesetaraan kesempatan bekerja dan ada atau tidaknya tenaga kerja paksa dan tenaga kerja anak

BPR senantiasa menjunjung keberagaman dan kesetaraan di tempat kerja. Hal ini diwujudkan dengan tidak membedakan perlakuan terhadap pegawai maupun dalam bekerja berdasarkan gender, suku, agama, ras, pandangan politik, maupun hal-hal diskriminatif lainnya. Penghormatan atas keberagaman di tempat kerja akan berdampak positif pada rasa aman dan nyaman para pegawai di tempat kerja.

BPR dalam perekrutan SDM berdasarkan kriteria yang sesuai dengan bidang pekerjaannya. Perekrutan diinformasikan secara terbuka.

Pengangkatan pegawai berdasarkan surat perjanjian kerja yang disetujui dan ditandatangani oleh pihak pegawai dan pimpinan BPR.

Dari uraian diatas, menggambarkan bahwa dalam kegiatan usahanya BPR senantiasa memberikan kesempatan bekerja yang setara, tidak ada pemaksaan dalam bekerja, serta tidak ada tenaga kerja anak.

- b) Persentase remunerasi pegawai tetap di tingkat terendah terhadap upah minimum regional

BPR memberikan imbalan atas jasa karyawan tetap di tingkat terendah sebesar Rp3.563.137,00. Selain berupa upah/gaji pokok yang diberikan kepada seluruh karyawan tetap, perusahaan juga memberikan tunjangan dan bonus, serta manfaat lain sesuai dengan jenjang jabatan dan masa kerja.

- c) Lingkungan bekerja yang layak dan aman

BPR merupakan Lembaga Jasa Keuangan yang sangat memperhatikan kenyamanan para masyarakat yang berkunjung ke BPR untuk melakukan transaksi. sehingga BPR sangat memperhatikan kenyamanan lingkungan tempat bekerja bagi pegawai dengan memberikan fasilitas bekerja yang memadai, sehingga bisa memberikan pelayanan yang baik kepada nasabah yang datang ke bank.

- d) Pelatihan dan pengembangan kemampuan pegawai

BPR sangat memperhatikan kompetensi pegawainya agar mempunyai kemampuan dalam menjalankan tugasnya secara efisien dan efektif. Pengembangan kompetensi dilaksanakan secara berkelanjutan dengan mengirimkan SDM ke pelatihan dengan materi yang sesuai dengan bidang tugasnya.

Pengembangan kemampuan pegawai dilakukan melalui pelatihan kerja internal, mengikut sertakan pada pelatihan-pelatihan reguler yang diadakan oleh pihak eksternal, termasuk pelatihan berbasis kompetensi yang disertai sertifikasi kompetensi

kerja serta mengikuti berbagai seminar dan workshop. Untuk keperluan pengembangan SDM, setiap tahun BPR mengalokasikan paling sedikit 5% terhadap jumlah beban tenaga kerja tahun sebelumnya.

3) Masyarakat

- a) Informasi kegiatan atau wilayah operasional yang menghasilkan dampak positif dan dampak negatif terhadap masyarakat sekitar termasuk literasi dan inklusi keuangan

BPR senantiasa melakukan sosialisasi mengenai kegiatan BPR di wilayah operasional, dan sampai saat ini tanggapan masyarakat cukup baik terhadap layanan jasa perbankan dari BPR, hal ini ditunjukkan dengan tanggapan yang positif dari masyarakat sekitar kantor BPR dengan tingginya minat masyarakat sekitar yang menyimpan dananya ke BPR berupa tabungan dan deposito. Penghimpunan dana yang berasal dari masyarakat berupa tabungan dan deposito posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp95.871.552.180, sedangkan penyaluran kredit sebesar Rp117.597.760.536,-

Secara periodik, BPR mengadakan sosialisasi dan edukasi untuk meningkatkan literasi keuangan kepada masyarakat, dan juga melakukan inklusi keuangan, sehingga masyarakat lebih mudah mendapatkan layanan jasa perbankan.

- b) Mekanisme pengaduan masyarakat serta jumlah pengaduan masyarakat yang diterima dan ditindaklanjuti

Penanganan pengaduan nasabah diterima dan ditanggapi oleh unit khusus pengaduan nasabah di setiap kantor cabang. Selama tahun 2025 terdapat 5 keluhan dengan subyek terbanyak adalah pengaduan tentang ketidaksesuaian dalam layanan Produk Kredit/Pembiayaan Modal Kerja. Dari total 5 keluhan, sebanyak 80% telah diselesaikan.

- c) Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL)

Kegiatan TJSL yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat dan mendukung bisnis inti bank antara lain:

No	Jenis Kegiatan	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan	Penjelasan
1	Biaya CSR untuk Dekranasda Kota Palembang	Mendukung pengembangan dan pemberdayaan pelaku usaha kerajinan lokal sebagai bagian dari penguatan ekonomi masyarakat	Alokasi dana: Rp35,000,000 Periode pelaksanaan: bulan Juli Tahun 2025
2			

c. Kinerja Lingkungan Hidup bagi BPR

Perusahaan juga menerapkan penggunaan bahan- bahan yang ramah lingkungan termasuk mengganti penggunaan gelas plastik dengan tumbler.

d. Tanggung jawab pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

Inovasi dan Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

Sebagai entitas bisnis, BPR terus berusaha memastikan eksistensinya tetap berkembang. Salah satu cara yang diupayakan adalah melalui inovasi dan pengembangan produk serta layanan, dengan memperhatikan perkembangan teknologi terkini yang sangat pesat. Hal ini menjadi faktor utama yang mendorong pergeseran perilaku masyarakat modern, yang semakin menginginkan kemudahan, rasa aman, dan kenyamanan dalam setiap transaksi perbankan.

Melaksanakan inovasi, BPR berpegang pada prinsip kehati- hatian yang ditetapkan dalam kebijakan perusahaan. Pada tahun 2025, BPR meluncurkan Program Kredit, Deposito, maupun Tabungan BPR, serta mengembangkan produk yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

- 1) Dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan dari produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan dan proses distribusi, serta mitigasi yang dilakukan untuk menanggulangi dampak negatif

Bank melakukan penilaian pada semua produk (penghimpunan dan penyaluran dana) yang dijual kepada nasabah dan sudah membuat pengelompokan produk sesuai dengan profil risiko yang tercantum dalam SPO bank berkaitan dengan aspek sosial dan lingkungan hidup. Produk dengan dampak negatif pada aspek lingkungan hidup, misalnya produk yang dijual kepada sektor pertambangan, sedangkan produk dengan dampak positif, misalnya produk yang dijual kepada sektor energi terbarukan. Selanjutnya, produk dengan dampak negatif pada aspek sosial, misalnya produk yang dijual kepada industri yang banyak menggunakan pekerja di bawah umur. Adapun produk dengan dampak positif pada aspek sosial, misalnya produk yang dijual kepada industri yang mampu memberdayakan masyarakat kurang mampu.

- 2) Jumlah produk yang ditarik kembali dan alasannya
Pada tahun 2025 tidak ada produk BPR yang ditarik kembali, karena semua produk BPR bermanfaat bagi masyarakat serta tidak merugikan nasabah.
- 3) Survei kepuasan pelanggan terhadap produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan.

BPR belum melakukan survey kepuasan pelanggan terhadap produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan, namun di sepanjang tahun 2025 tidak ada komplain dari nasabah atau masyarakat terhadap produk dan jasa Bank yang merusak lingkungan hidup dan menimbulkan dampak negatif terhadap kesejahteraan masyarakat.

7. VERIFIKASI TERTULIS DARI PIHAK INDEPENDEN

Laporan keberlanjutan ini belum diverifikasi oleh pihak independen.

8. LEMBAR UMPAN BALIK (*FEEDBACK*) UNTUK PEMBACA

BPR menerbitkan Laporan Keberlanjutan untuk memberikan gambaran atas kinerja keberlanjutan dan penerapan keuangan berkelanjutan kepada pemangku kepentingan. Kami mengharapkan masukan, kritik dan saran dari Bapak/Ibu/Saudara setelah membaca Laporan Keberlanjutan ini.

Nama :
Institusi/Perusahaan :
Alamat email :
Nomor Telp/Hp :

Golongan Pemangku Kepentingan (beri tanda v):

Otoritas Jasa Keuangan Lembaga Penjamin Simpanan Nasabah
 Pemegang Saham Pegawai Media
 Asosiasi..... Lainnya

Mohon pilih jawaban berikut yang paling sesuai dengan pertanyaan di bawah.

	Ya	Tidak
1 Laporan ini mudah dimengerti	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2 Laporan ini bermanfaat bagi Anda	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3 Laporan ini sudah memaparkan kinerja keberlanjutan secara jelas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4 Laporan ini sudah mengungkapkan topik-topik material yang relevan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Saran lainnya untuk meningkatkan informasi dalam laporan ini:

Terima kasih atas partisipasi Anda.

Kami mengucapkan terima kasih atas kritik, saran, dan masukan untuk perbaikan dan kemajuan laporan ini di tahun yang akan datang. Pengembalian formulir dan hal lain terkait Laporan Keberlanjutan dapat disampaikan kepada:

Kantor Pusat:

PT. BPR Palembang

Jl. Sukarno Hatta No 10 Kel Demang Lebar Daun Kec Ilir Barat I Kota Palembang

Email: bprpalembang@bankbprpalembang.com

9. TANGGAPAN BANK TERHADAP UMPAN BALIK LAPORAN TAHUN SEBELUMNYA

Belum ada umpan balik yang diterima terhadap laporan keberlanjutan tahun sebelumnya.